

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI MENGUBAH LAGU DALAM MENAMBAH MUFRODAT BAHASA ARAB

Dini Astri Sari Sumarta

SMP IT As Syifa Boarding School Jalancagak Subang, Indonesia

diniastri84@gmail.com

Received: 09-09-2022

Revised: 01-10-2022

Accepted: 03-12-2022

Abstract

Vocabulary is important think to mastering the language. In a language, the amount of vocabulary greatly influences a person's ability to use the language and support four language competences such as listening, reading, speaking and writing. Likewise in Arabic, mufrodat can support maharotul Istima', maharotul Kalam, maharotul Qiroah and maharotul Kitabab. This Research aims to using singing method to mastering of Arabic vocabulary or mufrodat in class VII students SMPIT As Syifa Jalancagak Subang. This type of research is using PTK (Classroom Action Research) design, with two cycle's model. Data collection techniques include observation of students, teacher and class activity, interview, and test. While the data analysis used is qualitative, the results of data analysis show that the learning process with singing methods can increase the students' Arabic vocabulary easily. The result of observation whose love to sing to memorize is 93,3%, who's feel easier 86%, who's have interesting experience 100%, who's choose singing method over conventional 73,33%. And the research was successful because there was an 80% increase in.

Keywords: *Mufrodat, Sing Methode, Musical Intelligence*

Abstrak

Kosakata merupakan salah satu hal penting dalam menguasai suatu bahasa. Dalam bahasa, perbendaharaan kosakata sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang dan mendukung pada empat kompetensi kecakapan berbahasa seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Begitu pula dengan kosakata bahasa Arab atau yang disebut dengan *mufrodat*, perbendaharaan kosakata Arab dapat menunjang pada kompetensi *istima'*, *kalam*, *qiroah*, dan *kitabab*. Pada penelitian ini mengangkat metode bernyanyi mengubah lagu untuk menambah kosakata bahasa Arab (*mufrodat*) di kelas VII SMP IT As Syifa Boarding School Jalancagak Subang. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan terhadap siswa, guru serta aktivitas pembelajaran di kelas, wawancara dan tes. Jenis penelitian kualitatif, dimana hasil analisis data menunjukkan bahwa pada pembelajaran kosakata dengan menggunakan metode bernyanyi dapat menambah kosakata Bahasa Arab dengan mudah. Hasilnya siswa yang merasa senang bernyanyi untuk menghafal sebanyak 93,3%, yang merasa mudah menghafal dengan bernyanyi sebanyak 86%, yang merasa mendapatkan pengalaman menarik sebanyak 100%, dan terakhir yang lebih memilih metode bernyanyi untuk menghafal kosakata dibandingkan dengan metode konvensional sebanyak 73,33%. Penelitian dapat dikatakan berhasil karena adanya penambahan kosakata pada siklus 2 sebanyak 80%.

Kata Kunci: *Mufrodat, Metode Bernyanyi, Kecerdasan musik*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa umat muslim sedunia. Bahasa Arab juga merupakan penunjang utama memahami pedoman Al Quran. Dalam Qs Yusuf (12) :2, Allah berfirman: **إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فُرْقَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ** Artinya: “Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (QS Yusuf/12:2). Bahasa Arab identik dengan sumber Ilmu di dunia. Ilmuwan muslim banyak menuliskan ilmu dengan menggunakan Bahasa Arab. Ilmuwan Muslim telah banyak memberi kontribusi pada dunia. Terdapat 600 hingga 1600 cendekiawan dan penemu Muslim di abad pertengahan telah menjadi pionir di berbagai bidang seperti kedokteran dan mekanik, kartografi dan kimia, pendidikan dan teknik, arsitektur dan astronomi.¹ Di masa yang sama, dimana Eropa berada dalam kegelapan, sedangkan dunia Muslim tengah berkembang pesat di zaman keemasan peradabannya. Dan semua kitab yang ditulis cendekiawan muslim tersebut menggunakan bahasa Arab.²

Bahasa Arab, tidak hanya diakui umat muslim. Organisasi pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan Internasional PBB yaitu UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pada tanggal 18 Desember 1973, secara resmi telah menetapkan Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasional ke-6. Penetapan tersebut didasarkan pada temuan pengguna bahasa Arab yang tersebar di 22 negara di dunia yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar harian. Sejalan dengan apa yang dipaparkan *Clive Holes* dalam disertasi (“Achmad Syarifudin_Analisis Kebutuhan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang_2,” n.d.) mengungkapkan bahwa Bahasa Arab telah digunakan secara aktif oleh lebih dari 200 Jiwa penduduk di Bumi. Dapat dikatakan bahasa Arab adalah bahasa dengan banyak penutur di dunia.³

Realitanya, banyak orang yang menganggap bahwa Bahasa Arab sulit. Kesulitan tidak hanya dirasakan oleh mereka yang baru mengenal Bahasa Arab, bahkan dirasakan pula oleh mereka yang sudah mampu membaca Al Quran.⁴ Terdapat banyak kaidah bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Arab Al Quran dan bahasa lainnya. Bahasa Arab secara umum terbagi atas tiga rumpun, yaitu: 1) Arab klasik yaitu bahasa Arab Al Quran dan bahasa Arab yang biasa digunakan oleh para penyair-penyair Arab; 2) Arab sastra atau yang dikenal dengan istilah *fusha* modern. Bahasa *fusha* modern biasa digunakan pada penulisan baku seperti surat kabar, radio,

¹ Hasyim Asy'ari, “Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur’an,” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 21–28, <https://doi.org/10.31538/ndh.v1i1.5>; Madkan dan Lusia Mumtahana, “Islam Dan Tradisi Perspektif Al-Qur’an Dan As-Sunnah,” *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (12 September 2022): 55–62.

² Martin Bruinessen, “Kitab Kuning; Books in Arabic Script Used in the Pesantren Milieu; Comments on a New Collection in the KITLV Library,” *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 146, no. 2 (1 Januari 1990): 226–69, <https://doi.org/10.1163/22134379-90003218>.

³ Naful Huda, “Model Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Pada Peserta Didik Non-Native Speaker (Kajian Teori Psikolinguistik),” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 95–105, <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i2.26>; Inchinia Angger Rowin, “Verbalisme Bahasa Arab Dalam Kehidupan Beragama Masyarakat Muslim,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (16 Agustus 2018): 20–36, <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.40>.

⁴ Ahmad Jaunanto dan Hanik Mahliatussikah, “Characteristic of Evaluation in Learning Arabic Language at Islamic Boarding School Anwarul Huda Malang,” *Alsuna: Journal of Arabic and English Language* 3, no. 2 (29 November 2020): 179–86, <https://doi.org/10.31538/alsuna.v3i2.721>; Ade Arip Ardiansyah, “Trial Use of Inquiry Methods in Learning to Write Arabic in Junior High School Santi Asromo Majalengka,” *Alsuna: Journal of Arabic and English Language* 3, no. 1 (25 Mei 2020): 56–65, <https://doi.org/10.31538/alsuna.v3i1.706>.

buku, dll; 3) Bahasa sehari-hari. Clive Holes kemudian membagi varietas bahasa Arab dalam dua rumpun, yaitu *Fusha* atau bahasa resmi (*MSA: Modern Standard Arabic* dan *CLA: Classical Arabic*) dan *ammijah* atau bahasa umum (*the vernacular*) (“Achmad Syarifudin_Analisis Kebutuhan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang_2,” n.d.).

Untuk menguasai atau mempelajari suatu bahasa dibutuhkan empat kompetensi dasar. Empat kompetensi tersebut secara fitrah berjalan seiring dengan tahap perkembangan bahasa manusia di dunia yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis.⁵ Kompetensi berbahasa dalam bahasa Arab dikenal dengan *maharoh*, yaitu terdiri atas *istima'*, *kalam*, *qiroah* dan *kitabab*. Manusia lahir di dunia, pertama kali menangkap informasi dari sekelilingnya dengan menggunakan indera pendengar.⁶ Setelah mendengar dan menyimpan banyak informasi secara naluri akan mengembangkan kompetensi selanjutnya yaitu berbicara. Dan saat memasuki usia belajar maka akan berkembang pada kompetensi membaca dan menulis. Begitupula saat akan mempelajari bahasa kedua, selain bahasa ibu. Pembelajar harus melewati tahap mendengar terlebih dahulu, kemudian berbicara lalu membaca dan menulis.

Mufrodat

Kata bukanlah satuan terkecil dari suatu bahasa, namun kata adalah salah satu unsur dasar yang paling penting dalam bahasa. Sebuah kata dapat berdiri sendiri dan membentuk suatu makna bebas. Komunikasi antarmanusia dengan bahasa verbal maupun non verbal, membutuhkan kata sebagai unsur pembentuk kalimat dan percakapan. Fungsi utama kosakata dalam berbahasa adalah untuk menyusun kalimat.⁷ Kosakata Bahasa Arab atau istilahnya adalah *mufrodat*. *Mufrodat* merupakan himpunan kata-kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau etinitas lain merupakan bagian dari bahasa tertentu.⁸

Terkait pembelajaran *mufrodat*, strategi pembelajaran bahasa Arab dapat disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan keterampilan berbahasa secara umum dibagi menjadi enam, yaitu: (1) strategi pembelajaran *mufrodat*, (2) strategi pembelajaran *tarkib*, (3) strategi pembelajaran *istima'*, (4) strategi pembelajaran *kalam*, (5) strategi pembelajaran *qira'ah*, dan (6) strategi pembelajaran *kitabab* (Keguruan Bahasa, n.d.). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

⁵ Evi Zulianah, Nicky Estu Putu Muchtar, dan Aridlah Sedy Robikhah, “Peningkatan Kemahiran Menulis Arab Melalui Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an,” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 3 (4 Agustus 2022): 277–90, <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2580>; Farida Ulvi Na'imah, “Perempuan Dalam Telikungan Teks Keagamaan: Tela'ah Atas Wacana Spiritualitas Perempuan Perspektif Hadis Karya Nurun Najwah,” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (30 Juli 2020): 260–69, <https://doi.org/10.31538/almada.v3i2.1237>.

⁶ Annisa Rahmilah Bakri, Juli Amaliyah Nasucha, dan Dwi Bhakti Indri M, “Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini,” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (9 Februari 2021): 58–79, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>; Rezki Nurma Fitriah, Alwasih Alwasih, dan Muhammad Nur Hakim, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa,” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (26 September 2022): 11–19.

⁷ Edy Kurniawan dkk., “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (24 Mei 2022): 27–38, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i1.226>.

⁸ Acep Hermawan, *Penilaian pembelajaran Bahasa Arab : prinsip dan operasionalisasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

mufrodat membantu menambah perbendaharaan kosakata yang dapat menunjang dalam penguasaan bahasa Arab.⁹

Sing Method

Secara Bahasa, metode berasal dari kata *method* artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.¹⁰ Secara umum bernyanyi dapat membantu melatih motorik kasar, melatih berekspresi, membentuk rasa percaya diri, menemukan bakat, membantu menyalurkan emosi senang, sedih, ataupun lelah. Dalam pembelajaran, metode bernyanyi ternyata membantu perkembangan kognitif dan bahasa, menambah perbendaharaan kata serta membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir.¹¹

Kecerdasan Musikal

Gardner memperkenalkan karya besarnya "*Multiple Intelligences*", kecerdasan majemuk manusia, yang salah satunya adalah kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal merupakan potensi bakat makhluk berakal yaitu manusia yang paling pertama muncul. Kecerdasan irama-musik merupakan kemampuan untuk menyimpan irama, nada, dan lirik dalam memori seseorang dengan melibatkan emosional secara tidak langsung, tanpa disadari mampu menstimulasi seluruh anggota tubuhnya untuk mengikuti irama dan ritme musik tersebut.¹² Tak heran jika orangtua kita dahulu sering melantunkan lagu-lagu saat menimang bayinya, atau bahkan sejak dalam kandungan memperkenalkan irama-irama, musik klasik dan bagi seorang muslim memperdengarkan Murotal/bacaan Al Quran. Disadari atau tidak, nada dan lirik setiap lagu akan tersimpan dalam ingatan.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu, SMPIT As Syifa di setiap awal tahun ajaran baru memiliki amanat untuk mendampingi siswa baru menghafal banyak kosakata. Pendampingan sebelum siswa tersebut dilakukan sebelum masuk belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di Kegiatan Belajar Mengajar selama 3 bulan pertama. Secara teknis, beberapa metode sempat digulirkan peneliti. Diantaranya metode konvensional menghafal biasa, games, pesan berantai, dll. Sampai suatu ketika menemukan salah satu potensi kecerdasan kaum milenial yaitu kecerdasan musikal. Mengamati bahwa kaum milenial generasi Z memiliki kecenderungan untuk menyukai musik dan bernyanyi, terutama lagu-lagu yang saat ini tengah

⁹ Ammar Zainuddin, "Tekstualitas dan Kontekstualitas Metodologi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ): Studi Teks, Bahasa dan Sejarah," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (13 Juli 2021): 61–72, <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.10809>.

¹⁰ Dominikus David Biondi Situmorang, Mulawarman Mulawarman, dan Mungin Eddy Wibowo, "Creative counseling: Integration of counseling in cognitive behavior therapy groups with passive music therapy to improve self-efficacy of students of millennial," *Konselor* 7, no. 2 (31 Juli 2018): 40–48, <https://doi.org/10.24036/020187210294-0-00>.

¹¹ Muchlis Anshori dkk., "Implementation of Library Management in Improving Excellent Service in Vocational High Schools," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (12 Juni 2022): 830–42, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2342>.

¹² Howard E. Gardner, *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice* (Hachette UK, 2008).

digandrungi, maka peneliti terinspirasi untuk mengembangkan metode tersebut dan menggunakannya untuk membantu menghafal kosakata.

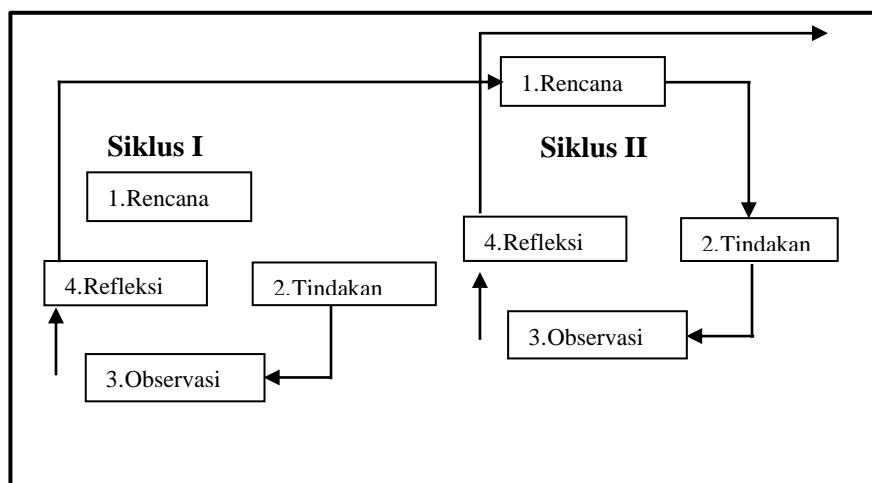
Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan orang lain dilihat dari kemiripan yang ada pada karya tulis tersebut, diantaranya pertama, A Imron dan DF Fajriah memaparkan hasil penelitian penggunaan metode bernyanyi terhadap siswa MI dengan fokus penelitian kosakata fawakih (buah-buahan) (Imron et al. 2021). Kedua, R Ridwan, AF Awaludin memiliki fokus penelitian pada metode bernyanyi untuk Raudhatul Athfal sebagai upaya meningkatkan penguasaan *mufrodat* pada anak usia emas (golden Age) (Awaluddin, Al-Gazali Bone, and Bone 2019b). Ketiga, Z Asiah, fokus pada kosakata dan nada yang sudah disiapkan oleh peneliti yaitu kosakata profesi dengan nada lagu kepompong kupu-kupu (Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Arab Dengan Metode Bernyanyi Kelas VII MTsN et al. 2017). Kesamaan dari ketiga penelitian terdahulu ini adalah lagu yang akan digunakan untuk menghafal kosakata telah ditentukan dan dipersiapkan oleh gurunya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dengan judul yang sejenis memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian Tindakan Kelas, PTK yang dilakukan pada siswa baru kelas VII SMPIT As Syifa Jalancagak adalah dengan memberikan keleluasaan pada siswa untuk memilih lagu dan lirik yang akan digubah diganti dengan *mufrodat* dari buku saku. Menghafal *mufrodat* dari buku saku siswa merupakan program unggulan kebahasaan SMP IT As Syifa. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa memiliki bekal untuk mengembangkan kemampuan atau empat kompetensi berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Kosakata yang ditugaskan untuk dihafal dapat dipilih sendiri oleh siswa dari buku saku, begitu pula dengan lagu atau nada lagu yang akan digunakan, ditentukan sendiri. Memilih kosakata untuk dijadikan lirik lagu dan memilih lagu favorit menjadi pengalaman menyenangkan bagi siswa-siswa.

Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui penerapan pembelajaran metode bernyanyi menggubah lagu dalam menambah Kosakata Bahasa arab bagi siswa baru, potensi metode bernyanyi sebagai metode pembelajaran untuk menambah kosakata Bahasa arab, serta menganalisis peningkatan kosakata siswa baru dengan pembelajaran metode bernyanyi dan menggubah lirik. Atas dasar tujuan tersebut, peneliti kemudian mengangkat metode bernyanyi menggubah lagu untuk dijadikan bahan penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi Menggubah Lagu dalam Menambah *Mufrodat* Bagi Siswa Baru Kelas 7”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kemmis & Taggart dalam Wibawa (2003), bahwa penelitian tindakan kelas sedikitnya dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus harus memiliki tahapan: (1) merencanakan (*plan*); (2) melaksanakan penelitian (*act*); (3) melakukan observasi/evaluasi (*observe*); dan (4) melakukan refleksi (*reflect*). Evaluasi dan refleksi sangat membantu untuk memperbaiki siklus sebelumnya, yang kemudian dilakukan lagi tahap seperti pada siklus satu. Siklus dua kembali melakukan perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi hingga didapat hasil yang lebih baik. Secara teori siklus PTK adalah seperti pada Gambar 3.1.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan sejak bulan Agustus hingga September 2022. Penelitian dilakukan pada siswa Baru SMPIT AS Syifa Boarding School Jalan Cagak. Upaya Meningkatkan kemampuan Bahasa Arab merupakan program unggulan, sehingga setiap siswa baru dibekali buku saku *mufrodat* untuk dihafal. Menghafal kosakata/*mufrodat* Bahasa Arab dijadikan sebagai bekal awal mereka untuk kemudian belajar mengekspresikan, mengungkapkan, mengamalkan Bahasa Arab dalam pembelajaran maupun dalam keseharian di kehidupan di asrama dan lingkungan sekolah ini. Penelitian difokuskan pada kelas 7 Asiah dengan alasan jumlah siswanya lebih banyak dibandingkan kelas lain. Penelitian dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran untuk aktifitas penerapan metode bernyanyi mengubah lagunya dan di luar kegiatan pembelajaran untuk menggali informasi tambahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran metode bernyanyi mengubah lagu dalam menambah *mufrodat* Bahasa Arab bagi siswa baru.

Salah satu tujuan penelitian ini adalah mengkaji penerapan pembelajaran metode bernyanyi dalam menambah Kosakata Bahasa Arab bagi siswa baru. Data utama yang diharapkan diperoleh adalah proses penerapan pembelajaran metode bernyanyi dalam menambah kosakata Bahasa Arab. Adapun penelitian telah dilakukan pada satu kelas yang dipilih yaitu kelas 7 Asiah. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu menggali perbendaharaan kosakata bahasa Arab siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan merancang 2 siklus pembelajaran yang akan dilakukan, pelaksanaan pembelajaran, observasi dan refleksi. Refleksi menjadi pijakan untuk menyusun dan merancang kembali pembelajaran siklus kedua, yang kembali diikuti pelaksanaan siklus 2, observasi dan refleksi. Refleksi pada siklus dua ini adalah untuk membantu membuat kesimpulan hasil akhir.

Observasi penerapan ini dilakukan, dimana peneliti masuk ke dalam pelaksanaan penelitian. Adapun pelaksanaannya dibantu oleh seorang asisten peneliti, dalam hal ini rekan sejawat guru Mapel Bahasa Arab kelas 8, yaitu ustadzah Dewi Ani, S.Pd. Hasil pengamatan bahwa peneliti telah membuat Rencana Pelaksana Pembelajaran sebelum memulai pembelajaran yang akan diteliti. Peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP yang telah

disusun dengan mengucap salam untuk mengawali pembelajaran, mengabsen, membuka pelajaran dan mengkondisikan siswa. Dalam pengamatan peneliti telah menyampaikan instruksi dengan jelas, memperhatikan setiap alur dan proses pembelajaran hingga menerima presentasi siswa berupa nyanyian kosakata yang telah dihafal, mengevaluasi, mengapresiasi dan kemudian menutup semua proses pembelajaran.

Hal tersebut kemudian dibuat dalam tabel observasi teman sejawat, sebagai berikut:

Tabel 1 Observasi oleh teman sejawat

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Guru telah menyusun RPP penerapan metode bernyanyi dalam menambah kosakata Bahasa Arab (<i>mufrodat</i>) bagi Siswa Baru	√	
2	Guru berusaha melaksanakan PTK sesuai RPP	√	
3	Guru Memulai pembelajaran dengan salam	√	
	Guru Mengabsen dan membuka pembelajaran	√	
4	Guru Mengkondisikan Siswa	√	
5	Guru Menyampaikan instruksi dengan jelas	√	
6	Guru memperhatikan setiap pekerjaan kelompok siswa	√	
7	Guru menerima presentasi nyanyian siswa	√	
8	Guru mengevaluasi penambahan kosakata siswa	√	
9	Guru mengapresiasi penambahan kosakata siswa	√	
10	Guru menutup pembelajaran	√	

Potensi Metode bernyanyi dan menerapkannya sebagai metode pembelajaran untuk menambah kosakata Bahasa Arab

Penambahan kosakata seseorang dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran maupun untuk pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa. Untuk menambah kosakata bagi siswa baru membutuhkan metode yang tepat agar pembelajaran terkesan mudah dan menyenangkan namun kebutuhan akan perbendaharaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai. Metode bernyanyi untuk menambah kosakata bagi siswa baru telah dicoba diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas 7 dalam mengejar targetan menghafal kosakata bahasa Arab dengan media buku saku anak, “*dare to speak*”. Prasiklus dilakukan untuk mengamati kesulitan-kesulitan siswa menghafal kosakata. Diantara kesulitan atau hambatan yang didapati adalah, latar belakang asal sekolah siswa dari SD negeri/swasta umum sebanding dengan siswa yang berasal dari sekolah Islam yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Arab. Hambatan lain, adalah kesulitan membaca sehingga harus mentransliterasi ke huruf latin, dan adanya kebosanan saat menghafal.

Beberapa metode selain metode konvensional, telah dicoba diterapkan salah satunya metode permainan pesan berantai, mencari harta karun kosakata, dll. Muncul ide metode bernyanyi saat mengamati siswa-siswa yang selalu bernyanyi di sela-sela pergantian jam pelajaran. Lagu-lagu yang dibawakan adalah lagu-lagu yang sedang digandrungi para remaja saat ini. Metode ini kemudian diujicobakan pada salah satu kelas pada saat itu 7 Asiah, dan respon mereka saat itu adalah positif. Mereka menyukai menghafal sambil bernyanyi. Dari wawancara singkat dengan beberapa siswa secara random, diperoleh hasil bahwa mayoritas diantara mereka menyukai lagu, suka bernyanyi, terutama dengan lagu-lagu yang sedang tren saat ini yaitu lagu-lagu bergenre “pop”, slow dan romantic seperti lagu-lagu yang dibawakan artis “Tulus”, “Budi Doremi”, “Judika”, dll. Saat diinstruksikan menghafal kosakata Bahasa Arab dengan metode bernyanyi menggubah lagu bebas, maka mereka merespon dengan sangat baik dan senang. Maka dilakukanlah penelitian dengan pengamatan lebih lanjut dari aktivitas siswa menggubah lirik dan mengganti dengan kosakata Bahasa Arab serta menyanyikannya sebagai upaya mempermudah menghafal.

Dari siklus pertama ditemukan adanya penambahan kosakata Bahasa Arab, namun belum signifikan karena target 75% diatas jumlah minimum belum tercapai, maka dilakukan refleksi untuk menelusuri penyebabnya. Wawancara sederhana kembali dilakukan hingga ditemukan diantara penyebabnya adalah tidak semua anak mengetahui lagu yang sedang trend saat ini. Saat telah ditentukan lagu yang akan digunakan oleh salah seorang dari teman kelompok sedangkan siswa yang lain tidak menguasai lagu tersebut. Efeknya mereka menjadi memiliki beban tambahan selain menghafal kosakata juga yaitu menghafal nada dari lagu yang baru mereka kenal. Dari evaluasi tersebut, maka sebagai refleksi direncanakan kembali perbaikan pada siklus kedua dengan masukan-masukan dari siswa-siswa yang terlibat, maka mereka kemudian mengusulkan salahsatunya agar memilih lagu yang lebih familiar. Dilakukanlah penelitian pada siklus kedua, sehingga didapati kenaikan yang diharapkan pada siklus 2.

Tabel 2: Jumlah Kosakata dari setiap lagu yang dipresentasikan

N	Nama	Mufrodat Siklus 1	Mufrodat Siklus 2
1	Aliyah Izzatunnisa	20	30
2	Alia Safinatunnajah	20	30
3	Anara Zeeta Jaya	20	30
4	Aqila Al – Humaira	20	30
5	Areta Dahayu Aini Megara	20	30
6	Asma Dzakira Aftani	20	30
7	Aura Zakiyyah	20	30
8	Aurel Ramadhani Syafira	20	30
9	Bilqis Aqilah Zahrotunnisa	20	30
10	Danisha Zahra Putriamisena	20	30
11	Dhia Ul Jinan	20	30
12	Dhiya Iffah Khansa	20	30
13	Elvaretta Maritza Alya Putri	20	30
14	Fahima Assegaf	20	30

15	Fathia Marsya	20	30
16	Hilna Umaira	20	30
17	Indira Syifa Hizzanu Utomo	20	30
18	Jihan Makaila Guswana	20	30
19	Keysha Talita Zahra	20	30
20	Luthfiyah Ihsan Mahira	20	30
21	Maryam Rifda Athifah	20	30
22	Mazaya Hanifa Tunisia	20	30
23	Nabila Anggun Mar'aini	20	30
24	Nafeeza Keysyakura Albanna	20	30
25	Nakeisha Almira Rizal	20	30
26	Nurul Auliya Abdullah	20	30
27	Quinnavisha Khayrani Alia Prasetyo	20	30
28	Raesa Ghaisani Adila	20	30
29	Rosya Nafisah Firdausiah	20	30
30	Shakira Mutmainah	20	30

Menampilkan kosakata dengan bernyanyi pada siklus 1 setiap kelompoknya 20 kosakata dan pada siklus 2 sebanyak 30 kosakata. Dari temuan-temuan yang ada, maka ditarik kesimpulan sederhana, bahwa metode bernyanyi memiliki potensi menjadi metode untuk menambah kosakata Bahasa Arab.

Peningkatan kosakata siswa baru dengan pembelajaran metode bernyanyi menggubah lagu

Peningkatan kosakata siswa baru dapat dilihat dari peningkatan nilai *mufrodat* dari jumlah *mufrodat* yang berhasil mereka hafalkan. Adanya peningkatan nilai *mufrodat* siswa baru merupakan salah satu indikator untuk menganalisis efektivitas dari pembelajaran metode bernyanyi. Perkembangan nilai disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3: Jumlah Penambahan kosakata dari setiap Siklus (tes tulis)

No	Nama	<i>Mufrodat</i> Siklus 1	<i>Mufrodat</i> Siklus 2
1	Aliyah Izzatunnisa	20	28
2	Alia Safinatunnajah	15	20
3	Anara Zeeta Jaya	20	28
4	Aqila Al – Humaira	20	29
5	Areta Dahayu Aini Megara	26	43
6	Asma Dzakira Aftani	20	27
7	Aura Zakiyyah	10	10
8	Aurel Ramadhani Syafira Utomo	20	28
9	Bilqis Aqilah Zahrotunnisa	15	20
10	Danisha Zahra Putriamisena	13	20

11	Dhia Ul Jinan	25	36
12	Dhiya Iffah Khansa	20	25
13	Elvaretta Maritza Alya Putri	10	5
14	Fahima Assegaf	27	37
15	Fathia Marsya	20	27
16	Hilna Umaira	20	20
17	Indira Syifa Hizzanu Utomo	24	27
18	Jihan Makaila Guswana	10	16
19	Keysha Talita Zahra	12	20
20	Luthfiyah Ihsan Mahira	10	20
21	Maryam Rifda Athifah	10	10
22	Mazaya Hanifa Tunisia	21	25
23	Nabila Anggun Mar'aini	15	15
24	Nafeeza Keysyakura Albanna	20	20
25	Nakeisha Almira Rizal	20	23
26	Nurul Auliya Abdullah	15	20
27	Quinnavisha Khayrani Alia Prasetyo	5	5
28	Raeesa Ghaisani Adila	20	24
29	Rosya Nafisah Firdausiah	15	20
30	Shakira Mutmainah	15	20
	Rata-rata	17,10	22,03
	Jumlah diatas jumlah minimum (20 kosakata)	15	24
	Persentase	51,72 %	80 %

Terdapat beberapa temuan penting dari data yang disajikan pada Tabel. Pertama, rata-rata nilai siswa pada siklus pertama belum mencapai kriteria ketuntasan kelas 75%, karena hasil menunjukkan 51,72 %. Hasil refleksi ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki kendala. Diantaranya durasi waktu yang disediakan untuk diskusi dan berlatih bernyanyi (35 menit) dirasa kurang. Beberapa siswa yang tidak hafal lagu yang dipilih temannya merasa belum hafal nada sehingga berpengaruh pada menghafal lirik kosakata berbahasa Arab. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru melakukan perbaikan tindakan pada siklus 2 dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berlatih bernyanyi dengan durasi lebih panjang yaitu 50 menit. Guru juga memberikan motivasi pada siswa dan mengapresiasi pencapaian mereka di siklus 1 dan mendiskusikan langkah untuk siklus 2 supaya pencapaian dapat lebih baik lagi.

Peningkatan keterampilan riset siswa dari siklus 1 ke siklus 2 ini salah satunya diakibatkan adanya pemberian umpan balik yang diberikan oleh guru kepada siswa baik. Guru memberikan arahan agar setiap kelompok memilih lagu yang sudah sama-sama dihafal teman kelompoknya, atau memilih lagu yang familiar yang biasa mereka dengar. Guru juga memberikan motivasi penting mengulang-ulang lagu yang membantu otak beraktivitas

menyimpan memori dengan santai, rileks, tanpa beban, apalagi jika lagu yang digunakan adalah lagu yang disukai. Hasil penelitian menunjukkan adanya keberhasilan di siklus 2, siswa mendapatkan penambahan nilai sehingga persentase yang melampaui batas minimal mencapai 80 %. Dapat dikatakan metode bernyanyi menggubah lagu dalam pembelajaran menambah kosakata Bahasa asing dapat dijadikan salah satu alternatif metode menghafal kosakata Bahasa Arab (*mufrodat*).

Tabel 4: Total Hafalan Kosakata yang dites-ulangkan

No	Nama	<i>Mufrodat</i>	<i>Mufrodat</i>
		Siklus 1	Siklus 2
1	Aliyah Izzatunnisa	91	100
2	Alia Safinatunnajah	45	62
3	Anara Zeeta Jaya	60	102
4	Aqila Al – Humaira	75	126
5	Areta Dahayu Aini Megara	90	162
6	Asma Dzakira Aftani	54	105
7	Aura Zakiyah	35	50
8	Aurel Ramadhani Syafira Utomo	78	110
9	Bilqis Aqilah Zahrotunnisa	50	90
10	Danisha Zahra Putriamisena	32	75
11	Dhia Ul Jinan	75	163
12	Dhiya Iffah Khansa	76	130
13	Elvaretta Maritza Alya Putri	20	26
14	Fahima Assegaf	62	111
15	Fathia Marsya	70	100
16	Hilna Umaira	63	79
17	Indira Syifa Hizzanu Utomo	60	90
18	Jihan Makaila Guswana	35	52
19	Keysha Talita Zahra	45	61
20	Luthfiyah Ihsan Mahira	35	58
21	Maryam Rifda Athifah	27	56
22	Mazaya Hanifa Tunisia	55	90
23	Nabila Anggun Mar'aini	46	60
24	Nafeeza Keysyakura Albanna	50	60
25	Nakeisha Almira Rizal	47	74
26	Nurul Auliya Abdullah	60	80
27	Quinnavisha Khayrani Alia Prasetyo	25	25
28	Raeesa Ghaisani Adila	63	101
29	Rosya Nafisah Firdausiah	71	87
30	Shakira Mutmainah	63	103
	Rata-rata	55,26667	86,26667

Adapun tabel jumlah kosakata yang dites-ulangkan, menjadi tambahan data bagi penulis untuk mengetahui jumlah seluruh kosakata yang mampu mereka murojaah/setor-ulangkan. Setiap siswa menyetorkan hafalan melalui tes tulis dengan menuliskan semua hafalan pada tabel yang telah disediakan. Hasil menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu membantu para penghafalnya untuk mengingat ulang kosakata yang pernah dihafal. Jumlah ini diambil saat siswa mengisi tabel murojaah dengan menuliskan kosakata yang telah mereka hafal di luar kepala. Terdapat peningkatan jumlah hafalan yang mampu mereka setorkan di siklus 1 dan siklus 2.

Berikut merupakan rekap dari angket tanggapan siswa terhadap aktifitas menghafal *mufrodat* dengan bernyanyi dan menggubah lagu. Berdasarkan hasil analisis terhadap angket tanggapan siswa didapatkan beberapa temuan seperti akan digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5: Angket Tanggapan Siswa

No.	Pernyataan	Persentase (%) Tanggapan Siswa (N=)	
		Ya	Tidak
1	Saya menentukan sendiri kelompok menghafal <i>mufrodat</i>	100	0
	Saya dan teman kelompok memilih lagu yang akan dijadikan pengiring menghafal <i>mufrodat</i>	100	0
2	Saya dan teman kelompok memilih lagu <i>mufrodat</i> yang akan dihafal dari Buku Saku	96,67	3,33
3	Saya ikut memberikan masukan terkait lagu dan kosakata yang akan dihafalkan.	93,33	6,67
4	Saya senang menghafal <i>mufrodat</i> dengan bernyanyi	93,33	6,67
5	Saya merasa lebih mudah hafal <i>mufrodat</i> saat menghafal dengan bernyanyi	76,67	23,33
6	Saya merasa menghafal <i>mufrodat</i> dengan bernyanyi memberi motivasi pada saya untuk .	86,67	13,33
7	Saya mendapatkan pengalaman yang akan berguna saat menghafal <i>mufrodat</i> dengan bernyanyi	100	0
8	Saya tidak kesulitan dalam menghafal <i>mufrodat</i> dengan bernyanyi	90	10

9	Saya lebih senang menghafal <i>mufrodat</i> dengan bernyanyi dibandingkan dengan menghafal secara manual/konvensional.	73,33	26,67
10	Setelah menghafal <i>mufrodat</i> dengan bernyanyi hafalan <i>mufrodat</i> saya bertambah.	90	10
11	Menghafal dengan bernyanyi membuat saya mudah mengingat kembali hafalan yang pernah dihafalkan	93,33	6,67
12	Menghafal dengan bernyanyi memudahkan saya untuk menyetorkan ulang hafalan saya	86,67	13,33

Diantara temuannya terkait proses pemilihan kelompok dan lagu, 1) Sebanyak 100% siswa memilih sendiri teman sekelompoknya. Adapun dasar dari pemilihan kelompok diserahkan kepada masing-masing siswa, hal itu didasari pada anggapan peneliti, bahwa kerja dalam kelompok untuk aktivitas bernyanyi bagi siswa baru, membutuhkan tim yang membuat mereka nyaman tidak malu untuk bernyanyi. Mengingat bahwa mereka siswa baru yang belum banyak berinteraksi dengan semua teman dan belum memahami banyak teman. 2) didapati 96,67% siswa membantu memilihkan atau mengusulkan lagu dan kosakata yang akan mereka gunakan. 3) sejumlah 93,33% siswa memiliki kesempatan memberi masukan untuk tersusunnya lagu berdasar nada dan lirik yang dipilih. Meskipun pada akhirnya, siswa yang mendominasi kelompoklah yang memutuskan lagu dan kosakata mana yang akan mereka gunakan bersama.

Temuan terkait kemudahan dan kesenangan siswa dengan metode bernyanyi menggubah lagu sebagai metode menghafal *mufrodat* 1) siswa senang menghafal *mufrodat* dengan bernyanyi terdapat 93,33%. Aktifitas bernyanyi membantu kerja otak menjadi rileks dan memicu dua hormon emosi positif yaitu hormon endorphin dan oksitosin. Hormon endorphin menekan rasa stress dan depresi dengan mengaktifkan ketenangan, sedangkan oksitosin meningkatkan rasa senang, cinta, dan gembira. 2) siswa merasa lebih mudah menghafal *mufrodat* dengan bernyanyi sebanyak 76,67%, Hal tersebut sejalan dengan Gagner (2007), bahwa bernyanyi merupakan bentuk bakat manusia yang awal muncul dan akan terus berkembang. Perkembangan kecerdasan bergantung pada pengalaman dan aktivitas bernyanyi anak terutama saat usia golden age. Anak yang sering distimulasi bernyanyi maka kecerdasan musikalnya akan muncul dan berkembang baik, dan mampu menggunakan nyanyian tersebut untuk meningkatkan kognitif. Sebaliknya yang kurang dg stimulus bernyanyi menjadikan anak seolah tidak memilih kecerdasan bernyanyi, dan kurang mampu menjadikan lagu sebagai sarana meningkatkan kognitif.

Temuan terkait motivasi dan pengalaman belajar bahasa Arab dengan metode bernyanyi menggubah lagu 1) siswa yang mendapatkan motivasi dari bernyanyi untuk menambah kosakata *mufrodat* sebanyak 86,67%. 2) siswa yang merasa mendapatkan pengalaman yang menyenangkan sebanyak 100%. Pengalaman baru mereka dapati sejak awal pembelajaran hingga akhir penilaian, evaluasi dan refleksi. Pertama saat mereka berkumpul dalam kelompok kemudian sama-sama memilih lagu, terkadang setiap anak sudah mempunyai lagu kesukaan yang hendak digunakan kemudian dicocokkan dengan lirik kosakata yang dipilih. Tak jarang mereka harus menurunkan

ego, berlapang dada untuk memutuskan lagu yang akan digunakan. Sesekali didapati anak yang tertawa geli karena lagu terkesan dipaksakan dengan lirik yang ada, dan masih banyak lagi pengalaman-pengalaman mereka mengubah lagu dengan lirik kosakata Arab.

Temuan terkait kesulitan yang dihadapi dalam bernyanyi mengubah lagu untuk menambah *mufrodat* 1) siswa yang tidak merasa kesulitan bernyanyi sebanyak 90%. 2) didapati yang lebih senang dengan bernyanyi 73,33% dan sebaliknya, ada pula yang lebih memilih metode konvensional dibanding bernyanyi. Setelah ditelusuri dengan wawancara sederhana dan obrolan ringan didapati adalah mereka-mereka yang memang tidak suka bernyanyi, hal ini menjadi catatan tersendiri bagi peneliti, bahwa memang tidak semua siswa suka bernyanyi. saat dihadapkan apa ada perbandingan menghafal dengan bernyanyi dan menghafal dengan metode konvensional pada temuan ini, 3) sejumlah 90% siswa sepakat metode bernyanyi membantu mereka menambah hafalan kosakata Bahasa Arab.

Terkait tes tertulis 1) sejumlah 93,33% siswa merasakan saat penilaian tertulis dilakukan, ternyata metode bernyanyi sangat membantu mereka mengingat kembali yang sudah dihafal. Saat siswa mengisi tabel menulis semua *mufrodat* yang pernah mereka hafal, dengan bernyanyi membantu mereka mengingatnya kosakata yang lupa. 2) 86,67% siswa merasa terbantu dengan metode bernyanyi untuk menyetorkan hafalan pada kegiatan setoran hafalan secara lisan. Dari hasil angket tanggapan siswa yang memuat dua belas pertanyaan di atas, maka dapat dijadikan masukan bahwa untuk menambah kosakata asing, seperti Bahasa Arab, dibutuhkan metode yang santai menyenangkan dan tidak membuat mereka terbebani hafalan, terlebih otak akan bekerja dengan baik saat kondisi santai dan sedang tidak berusaha keras mengingat-ingat. Metode bernyanyi bisa menjadi salah satu pilihan metode menyenangkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap pembelajaran metode bernyanyi mengubah lagu untuk menambah kosakata Bahasa Arab pada siswa baru, maka penerapan metode bernyanyi mengubah lagu dapat dijadikan salah satu metode untuk menghafal *mufrodat*. Hasil analisis menunjukkan dengan bernyanyi mengubah lagu siswa merasa lebih senang dan mudah menghafal, lebih termotivasi, mendapatkan pengalaman menarik, serta merasa terbantu mengingat kembali dan setor ulang pada tes tertulis Peningkatan kosakata siswa baru dengan pembelajaran metode bernyanyi mengubah lagu mengalami peningkatan pada siklus 1 dan 2 serta dapat menguji hafalan dengan melakukan tes/setor ulang tertulis dengan rata-rata perolehan pada siklus 1 sebanyak 55,3% dan pada siklus 2 sebanyak 86,27%. Dapat dikatakan hal ini mampu menunjukkan adanya keberhasilan di siklus 2, siswa mendapatkan penambahan nilai sehingga persentase yang melampaui jumlah minimal hafalan mencapai 80%.

Penelitian ini dirasa masih memiliki kekurangan, seperti tidak adanya pembatasan lagu yang akan digunakan dan digubah siswa. Didapati siswa memilih lagu-lagu tak hanya lagu dalam negeri melainkan juga lagu barat yang saat ini sedang digandrungi remaja sehingga secara rasa ataupun penjiwaan ke-Arab-an kurang. Sekalipun mereka berusaha membaca sesuai kaidah Arab, siswa hanya mampu sebatas hafal tapi tidak menjiwai kebahasaan Arab. Atas dasar hal tersebut peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti berikutnya agar lagu-lagu yang digunakan diambil dari musik-musik/lagu-lagu Arab atau bernuansa Arab. Sehingga siswa tidak

hanya mampu menghafal banyak kosakata Arab tapi juga mampu mencintai bahasa Arab. Wallahu a'lam

ACKNOWLEDGMENT

Penelitian ini dilakukan secara mandiri dengan melibatkan sejumlah informan dari berbagai profesi di Indonesia yang dapat memberikan informasi tentang implementasi dan urgensi moderasi beragama. Namun, dalam proses publikasi penelitian ini peneliti dibantu oleh Departmen Pengembangan Kurikulum Yayasan As-Syifa Al-Khoiriyah Subang sebagai pemberi dana publikasi pada jurnal nasional terakreditasi. Peneliti merasa berterimakasih kepada Departmen Pengembangan Kurikulum Yayasan As-Syifa Al-Khoiriyah Subang atas dukungan untuk kelancaran penyusunan artikel ini hingga sampai tahap publikasi. Semoga nilai kebaikan yang terkandung dalam penelitian ini menjadi amal baik bagi semua dan dapat bermanfaat untuk umat.

REFERENSI

- Anshori, Muchlis, Elynawati Elynawati, Alfatchussadiqin Alfatchussadiqin, dan Atto' Maulana. "Implementation of Library Management in Improving Excellent Service in Vocational High Schools." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (12 Juni 2022): 830–42. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2342>.
- Ardiansyah, Ade Arip. "Trial Use of Inquiry Methods in Learning to Write Arabic in Junior High School Santi Asromo Majalengka." *Alsuna: Journal of Arabic and English Language* 3, no. 1 (25 Mei 2020): 56–65. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v3i1.706>.
- Asy'ari, Hasyim. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 21–28. <https://doi.org/10.31538/ndh.v1i1.5>.
- Bakri, Annisa Rahmilah, Juli Amaliyah Nasucha, dan Dwi Bhakti Indri M. "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (9 Februari 2021): 58–79. <https://doi.org/10.31538/tjje.v2i1.12>.
- Bruinessen, Martin. "Kitab Kuning; Books in Arabic Script Used in the Pesantren Milieu; Comments on a New Collection in the KITLV Library." *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 146, no. 2 (1 Januari 1990): 226–69. <https://doi.org/10.1163/22134379-90003218>.
- Fitria, Rezki Nurma, Alwasih Alwasih, dan Muhammad Nur Hakim. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (26 September 2022): 11–19.
- Gardner, Howard E. *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*. Hachette UK, 2008.
- Hermawan, Acep. *Penilaian pembelajaran Bahasa Arab : prinsip dan operasionalisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Huda, Nafiul. "Model Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Pada Peserta Didik Non-Native Speaker (Kajian Teori Psikolinguistik)." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 95–105. <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i2.26>.

- Jaunanto, Ahmad, dan Hanik Mahliatussikah. "Characteristic of Evaluation in Learning Arabic Language at Islamic Boarding School Anwarul Huda Malang." *Alsuna: Journal of Arabic and English Language* 3, no. 2 (29 November 2020): 179–86. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v3i2.721>.
- Kurniawan, Edy, Mokhammad Nizzam, M. Alfin Fatikh, dan Muhammad Husnur Rofiq. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (24 Mei 2022): 27–38. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i1.226>.
- Madkan, dan Lusia Mumtahana. "Islam Dan Tradisi Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunnah." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (12 September 2022): 55–62.
- Na'imah, Farida Ulvi. "Perempuan Dalam Telikungan Teks Keagamaan: Tela'ah Atas Wacana Spiritualitas Perempuan Perspektif Hadis Karya Nurun Najwah." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (30 Juli 2020): 260–69. <https://doi.org/10.31538/almada.v3i2.1237>.
- Rowin, Inchinia Angger. "Verbalisme Bahasa Arab Dalam Kehidupan Beragama Masyarakat Muslim." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (16 Agustus 2018): 20–36. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.40>.
- Situmorang, Dominikus David Biondi, Mulawarman Mulawarman, dan Mungin Eddy Wibowo. "Creative counseling: Integration of counseling in cognitive behavior therapy groups with passive music therapy to improve self-efficacy of students of millennial." *Konselor* 7, no. 2 (31 Juli 2018): 40–48. <https://doi.org/10.24036/020187210294-0-00>.
- Zainuddin, Ammar. "Tekstualitas dan Kontekstualitas Metodologi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ): Studi Teks, Bahasa dan Sejarah." *Attbulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (13 Juli 2021): 61–72. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.10809>.
- Zulianah, Evi, Nicky Estu Putu Muchtar, dan Aridlah Sendy Robikhah. "Peningkatan Kemahiran Menulis Arab Melalui Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 3 (4 Agustus 2022): 277–90. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2580>.